

ABSTRAK

Permukiman kumuh merupakan hasil dari interaksi kompleks antara aspek fisik dan non-fisik, di mana kedua aspek tersebut saling memengaruhi dan berkontribusi terhadap kondisi kumuh di suatu area. Kabupaten Demak sebagai kawasan pinggiran Metropolitan Semarang mengalami fenomena urbanisasi, di mana terjadi pertumbuhan penduduk yang pesat. Lokasinya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa juga menyebabkan Kabupaten Demak terus menerus terkena genangan rob. Kondisi tersebut menjadi faktor penyebab munculnya tantangan terkait permukiman kumuh di Kabupaten Demak yang tersebar di 16 lokasi dengan luas 211,602 ha. Namun, penetapan lokasi kumuh di Kabupaten Demak hanya mempertimbangkan aspek fisik buatan saja. Sementara, pendekatan ini berisiko mengabaikan kawasan kumuh lain yang dipengaruhi oleh faktor fisik alam dan sosial ekonomi. Padahal, genangan rob yang terus-menerus terjadi, sebagai bagian dari aspek fisik alam, telah menjadi salah satu penyebab kumuhnya permukiman di Kabupaten Demak. Di sisi lain, kondisi sosial ekonomi, seperti tingginya tingkat kemiskinan sebesar 12,01% dan banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah turut memperparah kekumuhan di Kabupaten Demak. Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, termasuk akses terhadap perumahan yang layak. Keterbatasan analisis yang tidak mengintegrasikan aspek fisik (fisik alam dan fisik buatan) serta sosial ekonomi berpotensi menghasilkan penetapan lokasi kumuh yang kurang komprehensif dan strategi pengelolaan yang tidak efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis zona permukiman kumuh di Kabupaten Demak berdasarkan aspek fisik dan sosial ekonomi dengan pendekatan spasial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan pendekatan spasial, yaitu analisis berbasis data spasial untuk mengidentifikasi pola persebaran, karakteristik, serta keterkaitan kondisi fisik dan sosial ekonomi terhadap permukiman kumuh yang ada di Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, sementara data primer hanya digunakan untuk memvalidasi hasil analisis. Data sekunder diperoleh dengan telaah dokumen dan kajian literatur, sedangkan data primer diperoleh dengan observasi lapangan dan wawancara untuk memvalidasi data sekunder yang didapatkan serta hasil analisis yang didapatkan. Data sekunder diperoleh dengan telaah dokumen dan kajian literatur dari berbagai sumber, seperti BIG, InaRISK, BPS, Scopus, ScienceDirect, serta dokumen atau data dari instansi. Sementara itu, data primer diperoleh dengan observasi lapangan dan wawancara terhadap instansi. Instrumen yang digunakan dalam observasi lapangan meliputi form observasi, kamera, serta peta observasi, sedangkan instrumen yang digunakan dalam wawancara meliputi form wawancara dan peta kerja. Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis, yaitu overlay, buffer, dan skoring. Teknik overlay digunakan untuk menggabungkan beberapa lapisan data dalam memahami interaksi antara faktor fisik dan sosial ekonomi yang membentuk permukiman kumuh di Kabupaten Demak. Teknik buffer digunakan untuk menentukan jangkauan dari infrastruktur permukiman. Terakhir, teknik skoring digunakan untuk mengetahui tingkat kekumuhan dengan mengubah data menjadi nilai numerik, sehingga membantu dalam mengetahui tingkat kekumuhan permukiman. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi QGIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan aspek fisik dan sosial ekonomi dengan pendekatan spasial mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi permukiman kumuh di Kabupaten Demak. Kekomprensifan tersebut tercermin dari kemampuan analisis dalam memetakan sebaran permukiman kumuh berdasarkan kondisi fisik (alam dan buatan) dan sosial ekonomi. Penelitian ini berhasil menganalisis zona permukiman kumuh di Kabupaten Demak yang tersebar di seluruh kecamatan, yaitu: (1) Zona 1 (Kumuh ringan di dataran rendah yang berada di kawasan permukiman), (2) Zona 2 (Kumuh ringan di dataran rendah yang berada di sekitar kawasan industri), (3) Zona 3 (Kumuh ringan di tepi air yang berada di sekitar kawasan industri), (4) Zona 4 (Kumuh ringan di tepi air yang berada di tepian tubuh air), dan (5) Zona 5 (Kumuh sedang di dataran rendah yang berada di kawasan permukiman). Selain itu, penelitian ini berhasil menemukan lokasi permukiman kumuh yang belum tercantum dalam penetapan resmi lokasi kumuh pada SK Bupati Demak, serta berhasil menunjukkan adanya ketidaksesuaian signifikan antara Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Demak Tahun 2011-2031 dengan kondisi di lapangan. Temuan ini memberikan dasar yang kuat dalam mengevaluasi kebijakan eksisting serta menjadi acuan dalam penyusunan strategi pengelolaan kawasan permukiman yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan di Kabupaten Demak.

Kata Kunci: Aspek fisik, aspek sosial ekonomi, pendekatan spasial, permukiman kumuh